

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyakit yang semakin hari semakin kompleks, baik dari segi faktor risiko, pola kejadian, maupun dampaknya terhadap kualitas hidup individu. Kompleksitas ini disebabkan oleh gaya hidup modern yang cenderung tidak sehat, seperti kebiasaan merokok, pola makan tinggi lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta stres yang berkepanjangan. Oleh karena itu, dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran pola kejadian PJK, di mana penyakit ini tidak hanya menyerang kelompok usia lanjut, tetapi juga mulai ditemukan pada usia yang lebih muda. Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah salah satu penyakit kardiovaskular yang muncul akibat penumpukan plak *aterosklerosis* di pembuluh darah koroner dan berujung pada serangan jantung (iskemik jantung) (Oktaviono, 2024). Keterlambatan dalam deteksi dini penyakit jantung dan minimnya usaha pencegahan di masyarakat meningkatkan risiko kejadian serta jumlah kematian akibat penyakit jantung koroner (WHO Cardiovascular Diseases, 2025).

Penyakit kardiovaskular adalah penyebab kematian utama di dunia. Menurut WHO, pada tahun 2024 diperkirakan ada 19.8 juta orang meninggal akibat penyakit jantung, dan sekitar 45% dari kematian tersebut disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa PJK berkontribusi terhadap angka kematian di dunia. Dampaknya lebih besar di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (WHO, 2025). Di Indonesia, penyakit kardiovaskular termasuk penyebab utama kematian, dan PJK cenderung muncul

pada orang dengan usia muda seiring meningkatnya kasus obesitas, hipertensi, kebiasaan merokok, dan kolesterol tinggi. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, Kasus penyakit jantung di Indonesia (kategori katastrofik BPJS Kesehatan) tahun 2024 mencapai 22 juta kasus dengan pembiayaan mencapai Rp 19.25 triliun. Kemenkes mendukung upaya pencegahan promotif dan preventif karena perubahan gaya hidup menjadi factor penting (Kemenkes, 2024). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2024, kasus penyakit jantung iskemik di Jawa Timur mencapai 188.533 kasus (108.155 laki-laki dan 80.478 perempuan), dari data tersebut menjadikan penyakit kardiovaskular sebagai salah satu penyakit tidak menular terbanyak di Provinsi Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Di Kota Surabaya, diperkirakan ada 727.432 orang yang menderita hipertensi yang merupakan faktor risiko utama PJK, dan hanya 293.120 orang yang mendapat pelayanan medis (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Menurut data dari Puskesmas Mulyorejo, di Kecamatan Mulyorejo didapatkan 39 orang dengan usia dewasa awal (*early adulthood*) yang menderita hipertensi dan/atau obesitas yang merupakan faktor risiko utama PJK.

Perubahan pola hidup modern (urbanisasi, konsumsi makanan olahan, gaya hidup kurang bergerak) selama beberapa dekade terakhir telah meningkatkan angka kejadian PJK di kalangan orang dewasa awal (*Early adulthood*). WHO menetapkan lima faktor perilaku utama (*tobacco use, unhealthy diets, physical inactivity, harmful use of alcohol, air pollution*) sebagai pendorong NCD (*Noncommunicable diseases*) termasuk PJK (WHO, 2024). Kelompok usia dewasa awal (18–40 tahun) merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan hidup seseorang. Pada

tahap ini, individu mulai menentukan pola makan, aktivitas fisik, serta kebiasaan lain yang berpengaruh terhadap kesehatan jangka panjang. Kebiasaan yang terbentuk pada masa ini cenderung menetap hingga usia selanjutnya, sehingga berperan besar dalam menentukan risiko terjadinya penyakit tidak menular, termasuk PJK. Namun, kesadaran dan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit jantung koroner pada kelompok dewasa awal masih relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sejak usia dini. Edukasi penyakit jantung koroner merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan PJK. Melalui edukasi, individu diharapkan mampu memahami faktor risiko serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa edukasi berbasis komunitas adalah metode yang efektif dan hemat biaya untuk pencegahan awal PJK. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lokal yang meneliti keberhasilan edukasi tentang penyakit jantung koroner terhadap hasil pengetahuan dalam konteks daerah tersebut. Dengan berbagai banyak masalah, maka peneliti tertarik mengambil penelitian ini dengan media edukasi penyakit jantung koroner berbasis komunitas di wilayah Puskesmas Mulyorejo. Untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar benar efektif, diperlukan evaluasi kuantitatif (*pre-test* dan *post-test*) yang mengukur skor pengetahuan pada komunitas setelah diberi edukasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah edukasi penyakit jantung koroner efektif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan penyakit jantung koroner pada masyarakat di wilayah Puskesmas Mulyorejo”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi penyakit jantung koroner terhadap pengetahuan pencegahan penyakit jantung koroner pada usia dewasa awal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Penyakit Jantung Koroner sebelum edukasi
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Penyakit Jantung Koroner sesudah edukasi.
- 3) Menganalisis pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Penyakit Jantung Koroner pada usia dewasa awal.

1.4 Konsep Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna di bidang keperawatan khususnya terkait upaya promotif dan preventif terhadap penyakit jantung

koroner (PJK). Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bukti ilmiah mengenai pengaruh edukasi penyakit jantung koroner dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat usia dewasa awal, sehingga dapat dijadikan dasar bagi pengembangan model edukasi kesehatan yang lebih efektif di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan, serta meningkatkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi keperawatan berbasis edukasi di masyarakat. Selain itu, hasil penelitian diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pencegahan penyakit tidak menular lainnya, seperti hipertensi dan diabetes melitus.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk Masyarakat sebagai pengetahuan serta pembelajaran tentang faktor risiko dan langkah pencegahan penyakit jantung koroner (pola makan, aktivitas fisik, berhenti merokok, pemeriksaan rutin) serta mampu mengurangi beban penyakit jantung koroner di masyarakat dalam jangka panjang melalui perubahan perilaku.

3) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan bagi tenaga medis khususnya perawat untuk meningkatkan serta mengembangkan program promosi kesehatan di masyarakat.

